

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Dan Metode Bercerita

Hilman Mangkuwibawa¹, Teti Ratnasih², Silvia Noer Septianti³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Cimencrang, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

Email: ¹, hilmanmangkuwibawa@gmail.com¹, tetiratnasih@gmail.com²,
silvianurseptiani97@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar penguasaan kosakata bahasa Inggris anak RA dengan penggunaan pembelajaran metode bercerita dan metode bernyanyi pada aspek perkembangan bahasa usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Desain* pada kelompok B di RA Al-Muhajir Panyieukan Kota Bandung dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas B1 dan B2 sebanyak 25 anak yang berjumlah kelas B1 sebagai kelas kontrol 13 anak dan B2 sebagai kelas eksperimen 12 anak. teknik pengumpulan data melalui lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris anak dengan menggunakan pembelajaran metode bercerita diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 59 dengan kategori kurang dan *post-test* sebesar 79 dengan kategori baik. Sedangkan pada kelas yang menggunakan metode bernyanyi diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 56 dengan kategori kurang dan *post-test* sebesar 70 dengan kategori baik. Perbandingan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang menggunakan metode bercerita dengan yang menggunakan metode bernyanyi memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil *post-test* uji hipotesis yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,315 > t_{tabel} = 2,069$ pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kosakata, Metode Bercerita, Metode Bernyanyi

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes of English children's vocabulary mastery of RA with the use of learning the method of telling stories and singing methods on aspects of language development aged 5-6 years. The research method used was Quasi Experiment with Non Equivalent Control Group Design research design in group B in RA Al-Muhajir Panyieukan City of Bandung using 2 classes, namely class B1 and B2 as many as 25 children totaling class B1 as control class 13 children and B2 as 12 kids' experimental class. data collection techniques through observation sheets. Based on the results of the study showed that the mastery of English vocabulary of children by using storytelling learning method obtained an average pre-test score of 59 with less categories and post-test of 79 with good categories. Whereas in the class that uses the singing method obtained an average pre-test value of 56 with less categories and post-test of 70 with good categories. The comparison of mastery of English vocabulary using storytelling and those using singing method has a significant difference, this is evidenced from the results of the post-test hypothesis test which shows the value of $t = 6.315 > t_{table} = 2.069$ at a significance level of 5%.

Keywords: Early Childhood, Vocabulary, Methods Of Storytelling, Methods Of Singing

Pendahuluan

Anak sebagai makhluk individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap anak selalu memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya. Masa yang paling tepat untuk mengembangkan bakat dan potensi anak adalah ketika anak berada pada masa emas (*golden age*). Widhianawati (2011) mengatakan masa usia dini merupakan masa keemasan atau

sering disebut masa *golden age* yang biasanya ditandai dengan perubahan cepat dalam perkembangan bahasa, fisik, kognitif, sosial dan emosional.

Pengembangan bahasa dapat diukur dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini terdapat tingkat pencapaian perkembangan anak mengenai bahasa dibagi kedalam kelompok usia.

Pengembangan bahasa anak dimulai sejak lahir, hal ini sejalan dengan pendapatnya Havighurts (Desmita, 2012: 112) mengatakan bahwa kemampuan menguasai bahasa, dalam arti belajar membuat suara-suara yang berarti dan berhubungan dengan orang lain melalui penggunaan suara-suara itu, merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa bayi. Bayi sudah dapat merespon suara-suara yang didengar, terlihat ketika ada suara bayi akan mencari sumber suara.

Bahasa bagi seorang anak sangatlah penting. Bahasa merupakan bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan (Fadlillah, 2014: 46) mengungkapkan bahwa bahasa dibentuk oleh aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar. Aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat. Kalimat akan terbentuk apabila terdiri dari beberapa kata. Salah satu aspek yang berkaitan dengan kalimat adalah kosakata.

Vocabulary atau kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa. Sebelum dapat berbicara, seseorang akan mampu berbicara ketika memiliki kosakata. Menurut Linse (2005: 121) "*vocabulary is the collection of words that an individual knows*". Hal ini berarti bahwa kosakata itu adalah penguasaan kata-kata yang diketahui atau dikenal oleh individu tersebut. Anak usia dini adalah masa emas yang mana jika kita stimulus dengan *vocabulary* dengan benda atau sesuatu yang ada di lingkungan anak maka akan lebih bermakna, yang artinya kosakata yang dimilikin akan tersimpan dalam *long term memory*.

Pengenalan bahasa Inggris dapat dikenalkan sejak usia dini, karena anak usia tersebut merupakan masa yang potensial untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Lenneberg (dalam Brewster, Elis & Girard, 2002) anak usia dini berada

pada masa periode sensitif yaitu masa dimana anak dapat dengan mudah dan cepat menguasai bahasa asing, ketika anak memasuki masa pubertas periode sensitif tersebut memudar sehingga akan mengaami kesulitan dalam belajar bahasa asing.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak tentulah metode yang tepat untuk menguasai bahasa asing yakni dengan metode bercerita dan metode bernyanyu, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan ketenangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak. Sebagaimana dikemukakan oleh (Moeslichatoen, 2005, hal. 157) bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK, maka dari itu cerita yang dibawakan harus menarik, mengundang perhatian anak, isi cerita sesuai dengan dunia anak begitu juga dengan bahasa yang digunakan harus dimengerti oleh anak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di kelompok B RA Al Muhajir antara yang menggunakan metode bercerita dengan metode bernyanyi

Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *non equivalent control group design* (Sugiyono, 2016:116). Pada desain penelitian *non equivalent control group design*, penelitian diawali dengan tahap observasi awal pada penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini (*pretest*), kemudian diberikan satu kali tindakan (*treatment*) berupa kegiatan dengan metode bercerita, selanjutnya penelitian diakhiri dengan sebuah observasi akhir (*posttest*) untuk mengukur pengembangan kosakata bahasa Inggris pada anak dan kemudian dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung yaitu sebanyak 25 siswa yang terdapat dalam 2 kelas dan tiap kelasnya B1 berjumlah 13 orang dan B2 berjumlah 12 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi untuk memperoleh data kosakata bahasa Inggris anak, serta didukung dengan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari 3 indikator (mengenal pembendaharaan kata, mengulang kalimat sederhana, dan menyebutkan kata-kata yang dikenal) dengan jumlah item pernyataan sebanyak 15 butir item.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis parsial untuk mengetahui skor pada saat *pretest* dan *posttest* kedua metode, lalu dilakukan uji *t* dua kelompok untuk pengolahan hipotesis komparatif serta mengetahui tingkat perbedaan kedua metode.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi, diperoleh data tentang kosakata bahasa Inggris dengan dua metode yaitu metode bernyanyi sebagai kelas kontrol dan metode bercerita sebagai kelas eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Data *Pretest* dan *Posttest* Metode Bercerita dan Metode Bernyanyi

Nama Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nama Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
ASL	57	72	AND	60	77
AMPD	40	60	AKT	63	75
AR	52	63	AAS	58	85
AMC	58	73	ARJT	53	63
EZR	73	88	CT	62	85
HHH	58	75	DSA	70	90
IBF	72	80	GBS	48	72
KDY	53	63	IAW	57	78
MF	55	65	KDA	50	77
MGDAA	48	67	MRNA	80	97
MKB	58	72	RAL	55	78

MEA	43	62	SAI	57	77
NNF	55	67			

Berdasarkan analisis data yang sudah ditentukan, dilakukan analisis parsial untuk menjawab submasalah nomor 1 dan 2. Sedangkan untuk submasalah nomor 3 dilakukan analisis komparatif. Berikut ini akan diuraikan data berdasarkan rumusan masalah.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Metode Bernyanyi

Parameter	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Minimal	40	60
Nilai Maksimal	73	88
Nilai Rata-rata	56	70

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai *pre-test* kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran metode bernyanyi memiliki nilai maksimal 73 dan nilai minimal 40 serta nilai rata-rata 56 dengan kriteria kurang. Dari perhitungan statistik sebagaimana uraian terlampir, diketahui nilai rentang (R) = 34, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 7, nilai mean (X) = 55,34 dan standar deviasi SD = 8,65.

Lebih lanjut lagi pada pembelajaran *post-test* nilai maksimal yang di peroleh adalah 88 dan nilai minimal 60 serta nilai rata-rata 70 dengan kriteria baik. Dari perhitungan statistik sebagaimana uraian terlampir, diketahui nilai rentang (R) = 29, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 6, nilai mean (X) = 70,35 dan standar deviasi SD = 7,94.

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* kelompok yang menggunakan pembelajaran metode bernyanyi lebih rendah dari pada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak RA setelah proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris anak RA mengalami peningkatan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 56 menjadi 70 pada saat *post-test*. Artinya bahwa dengan menggunakan metode

bernyanyi anak mampu mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Dengan demikian, salah satu cara pembelajaran bahasa terutama bahasa Inggris dapat dilakukan melalui bernyanyi, karena menurut (Brewster, dkk. 2002: 162) melalui lirik berulang yang dinyanyikan dapat menjadi sarana bagi seorang anak untuk menambah kosakata baru dalam belajar bahasanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Irwin & Toreyin (dalam Gul & Bozkaya, 2015: 507) peningkatan kosakata bahasa Inggris (*Vocabulary*) anak dapat dilakukan melalui metode bernyanyi, karena salah satu pengaruh bernyanyi paling besar adalah terhadap pengembangan kosakata anak.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Metode Bercerita

Parameter	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Minimal	48	97
Nilai Maksimal	80	63
Nilai Rata-rata	59	79

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai *pre-test* kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran metode bercerita memiliki nilai maksimal 80 dan nilai minimal 48 serta nilai rata-rata 59 dengan kriteria kurang. Dari perhitungan statistik sebagaimana uraian terlampir, diketahui nilai rentang (R) = 33, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 7, nilai mean (X) = 60,33 dan standar deviasi SD = 8,62.

Lebih lanjut lagi pada pembelajaran *post-test* nilai maksimal yang diperoleh adalah 97 dan nilai minimal 63 serta nilai rata-rata 79 dengan kriteria baik. Dari perhitungan statistik sebagaimana uraian terlampir, diketahui nilai rentang (R) = 35, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 7, nilai mean (X) = 80,58 dan standar deviasi SD = 7,60.

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* kelompok yang menggunakan pembelajaran metode bercerita lebih rendah dari pada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak RA setelah proses pembelajaran menggunakan metode bercerita. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris anak RA mengalami

peningkatan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 59 menjadi 79 pada saat *post-test*. Artinya bahwa dengan menggunakan metode bercerita anak mampu mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Bercerita merupakan sebuah metode yang sudah tidak asing lagi dalam dunia anak. Pada hakikatnya bercerita merupakan sebuah kegiatan untuk saling berbagi bersama anak, seperti yang diungkapkan oleh (Asfandiyar, 2009, hal. 75) bahwa bercerita adalah kegiatan berbagi rasa, membuka diri secara tulus, menyampaikan perasaan, mengungkapkan nilai-nilai dan menyampaikan pengalaman dengan sungguh-sungguh sehingga dapat diterima dan diserap oleh anak-anak.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak RA melalui metode bercerita dan metode bernyanyi di kelompok B RA-AI Muhajir Panyileukan Kota Bandung diperoleh simpulan sebagai berikut :

Penguasaan kosakata bahasa Inggris anak yang menggunakan metode bercerita diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 59 dengan kategori kurang, karena nilai tersebut berada dalam skala kurang pada interval 50-59, sementara itu diperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 79 dengan kategori baik karena nilai tersebut berada dalam skala baik pada interval 70-79. Penguasaan kosakata bahasa Inggris anak yang menggunakan metode bernyanyi 56 diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 56 dengan kategori kurang, karena nilai tersebut berada dalam skala kurang pada interval 50-59, sementara itu diperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 70 dengan kategori baik karena nilai tersebut berada dalam skala baik pada interval 70-79.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara metode bercerita dengan metode bernyanyi, hal ini dibuktikan dari hasil *post-test* uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung = 6,315 lebih besar dari t tabel = 2,069 pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menunjukan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan metode bercerita, maka diajukan saran-saran :

1. Bagi sekolah, kegiatan pembelajaran bercerita menjadi alternatif pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak, melalui metode bercerita aspek yang lainnya dapat ikut berkembang pula seperti aspek sosial-emosional, moral dan kognitif.
2. Bagi guru, dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak, guru dapat mengemas pembelajaran tersebut pada seluruh tahap pembelajaran dengan cara memberikan cerita dengan berbantuan ragam media bercerita yang menarik seperti *bigbook*, *popup book* dan sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melaksanakan penelitian untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak melalui metode lain selain bercerita dan bernyanyi, misalkan melalui permainan. Peneliti selanjutnya dapat juga melaksanakan penelitian untuk metode bercerita dan metode bernyanyi untuk mengembangkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini dengan metode penelitian lainnya selain kuasi eksperimen.

Daftar Pustaka

- Asfandiyar, A. Y. (2009). *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Moeslichatoen. (2005). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Nana Widhianawati, "Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah PGPAUD*, Edisi Khusus No 2, (Bandung, Agustus 2011) <http://jurnal.upi/file/22/-NANAWIDHIANAWATI-bl.pdf> Diakses pada tanggal 10 Januari 2019
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suyanto, Kasihani, K.E. (2010). *English For Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class Young Fun, Asik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.